

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap ayat-ayat tentang *Ashāb al-Nār* dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik dan analisis isi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, karakteristik *Ashāb al-Nār* dalam perspektif Buya Hamka tidak hanya merujuk pada identitas teologis semata, tetapi lebih luas mencakup dimensi moral, spiritual, dan sosial. Golongan *Ashāb al-Nār* meliputi orang-orang kafir yang mendustakan ayat-ayat Allah, mereka yang senantiasa dalam dosa sehingga dosa tersebut meliputi seluruh kehidupannya, kaum munafik, serta individu yang memperturutkan hawa nafsu dan kesombongan sehingga menolak kebenaran. Buya Hamka menekankan bahwa status sebagai penghuni neraka merupakan konsekuensi logis dari pilihan hidup yang secara sadar menolak petunjuk Allah dan membiarkan keburukan membentuk karakter diri.

Kedua, penafsiran Buya Hamka dalam menjelaskan ayat-ayat tentang penyebab *Ashāb al-Nār*. Penafsiran tidak berhenti pada makna literal dan ancaman eskatologis, tetapi diarahkan pada pembinaan karakter umat. Melalui pendekatan hermeneutik yang kontekstual, Hamka menampilkan ayat-ayat neraka sebagai sarana pendidikan spiritual (*tarbiyah rūhiyyah*) dan pembinaan akhlak, bukan sekadar deskripsi hukuman akhirat.

Ketiga, konsekuensi *Ashāb al-Nār* dalam Tafsir Al-Azhar terhadap pembentukan karakter umat Islam di era modern sangat signifikan. Dalam konteks masyarakat yang cenderung materialistis dan hedonistis, penafsiran Hamka menghadirkan kesadaran moral bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi eskatologis. Konsep *Ashāb al-Nār* dipahami sebagai peringatan etis agar manusia tidak terjebak dalam kesombongan, kezaliman, dan pengabaian nilai-nilai tauhid. Dengan demikian, ayat-ayat tentang neraka berfungsi sebagai kontrol moral dan spiritual dalam kehidupan sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dalam perspektif Buya Hamka, konsep *Ashāb al-Nār* bukan hanya doktrin teologis tentang

hukuman akhirat, tetapi refleksi mendalam tentang kondisi batin dan pilihan moral manusia di dunia.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi akademisi dan peneliti tafsir, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan mengenai tema-tema eskatologis lain dalam Tafsir Al-Azhar, seperti konsep surga, hisab, dan syafaat, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang konstruksi eskatologi dalam pemikiran Buya Hamka.
- 5.2.2 Bagi pengkaji hermeneutika Al-Qur'an, penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan hermeneutika filosofis yang lebih mendalam, misalnya melalui analisis *fusion of horizons* (Gadamer) untuk melihat dialog antara konteks Hamka dan realitas kontemporer secara lebih sistematis.
- 5.2.3 Bagi lembaga pendidikan Islam, konsep *Ashāb al-Nār* sebagaimana ditafsirkan Buya Hamka dapat dijadikan materi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, dengan menekankan dimensi moral dan sosial, bukan sekadar ancaman hukuman.
- 5.2.4 Bagi *da'i* dan pendidik agama, penting untuk menyampaikan ayat-ayat tentang neraka secara seimbang antara unsur *tarhīb* (peringatan) dan *targhīb* (harapan), sebagaimana pendekatan yang dilakukan Buya Hamka, agar dakwah tidak melahirkan ketakutan yang berlebihan maupun sikap meremehkan dosa.

5.3 Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoretis maupun praktis:

5.3.1 Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkaya khazanah studi tafsir Nusantara dengan menunjukkan bahwa Tafsir Al-Azhar memiliki kedalaman dalam membahas dimensi eskatologis. Kajian ini juga mempertegas bahwa pendekatan hermeneutika dapat digunakan untuk memahami tafsir klasik-modern secara kontekstual tanpa mengabaikan kerangka teologisnya.

5.3.2 Implikasi Praktis

Konsep *Ashāb al-Nār* dalam Tafsir Al-Azhar dapat dijadikan landasan dalam pembinaan moral umat, khususnya dalam menghadapi krisis nilai di era modern. Penekanan Hamka pada hubungan antara dosa, karakter, dan konsekuensi akhirat memberikan dasar normatif bagi penguatan pendidikan akhlak.

5.3.3 Implikasi Sosial-Religius

Penafsiran Hamka mendorong kesadaran kolektif bahwa kerusakan sosial berakar pada degradasi spiritual individu. Oleh karena itu, pembahasan tentang *Ashāb al-Nār* memiliki dimensi transformasi sosial, karena mengaitkan antara iman, moralitas, dan tanggung jawab sosial.

5.4 Keterbatasan Studi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati:

- 4.4.1 Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), sehingga sepenuhnya bergantung pada data tekstual tanpa melibatkan penelitian lapangan atau studi empiris mengenai pengaruh tafsir Hamka terhadap masyarakat.
- 4.4.2 Kajian ini difokuskan pada Tafsir Al-Azhar sebagai sumber utama, sehingga tidak melakukan perbandingan mendalam dengan tafsir lain secara komprehensif.
- 4.4.3 Pendekatan yang digunakan terbatas pada tafsir tematik dan analisis isi dengan perspektif hermeneutika, sehingga masih terbuka peluang untuk menggunakan pendekatan lain, seperti analisis wacana kritis atau studi komparatif lintas mazhab tafsir.
- 4.4.4 Pembahasan dibatasi pada ayat-ayat yang berkaitan langsung dengan *Ashāb al-Nār*, sehingga belum mencakup keseluruhan dimensi eskatologi Al-Qur'an secara menyeluruh.

Dengan menyadari keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam memahami konsep penghuni neraka dalam perspektif Buya Hamka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi', M. F. (1981). *Mu'jam al-mufahras li al-faz al-Qur'an*. Dar al-Fikr.
- Abu Zayd, N. H. (1992). *Naqd al-khitab al-dini*. Sina li al-Nashr.
- Abu Zayd, N. H. (1994). *Mafhum al-nass: Dirasah fi 'ulum al-Qur'an*. Al-Markaz al-Thaqafi al-'Arabi.
- Abu Zayd, N. H. (2004). *Rethinking the Qur'an: Towards a humanistic hermeneutics*. Humanistics University Press.
- Ajmain, N. (2024). *Konsep pendidikan karakter dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka*.
- Al-Adnani, A. F. (2022). *Hidup sesudah mati: Fase perjalanan manusia*.
- Al-Asyqar, U. S. (2019). *Surga dan neraka*. Qisthi Press.
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism*. ISTAC.
- Al-Farmawi, A. H. (2002). *Metode tafsir maudhu'i*. Pustaka Setia.
- Al-Jazairi, A. B. J. (2019). *Tafsir al-Qur'an al-Aisar*. Darus Sunnah.
- Al-Maraghi, A. M. (2006). *Tafsir al-Maraghi*. Dar al-Fikr.
- Al-Maturidi, A. M. (n.d.). *Ta'wilat ahl al-sunnah*.
- Al-Qattan, M. K. (2015). *Mabahith fi 'ulum al-Qur'an*. Maktabah Wahbah.
- Al-Qurtubi. (2006). *Al-Jami' li ahkam al-Qur'an*. Mu'assasah al-Risalah.
- Al-Tabari. (2001). *Jami' al-bayan 'an ta'wil ay al-Qur'an*. Dar Hajr.
- Al-Zuhaili, W. (2003). *Tafsir al-Munir*. Dar al-Fikr.
- Arnel, I., & Yasir, M. (2015). Urgensi al-nar dalam perspektif tasawuf Ibn 'Arabi.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fajarina, M. (2018). *Konsep neraka Jahannam dalam Al-Qur'an: Kajian tafsir tematik*.
- Fakhruddin al-Razi. (2000). *Mafatih al-ghayb*. Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi.
- Furchan, A., & Maimun, A. (2005). *Studi tokoh*. Pustaka Pelajar.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar*. Gema Insani.

- Hanif, U. (2022). Free will dalam Tafsir Al-Azhar: Analisis interpretasi Buya Hamka dan kebebasan berekspresi di era digital. *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadith Studies*.
- Husna, M. (2023). *Ragam penghuni neraka dalam Al-Qur'an* (Skripsi, UIN Ar-Raniry).
- Ibn Kathir, I. (1998). *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Iyazi, M. A. (n.d.). *Al-mufasssirun: Hayatihim wa manhajihim*. Wizarah al-Tsaqafah.
- Karima, L. (2024). Azab penghuni neraka dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Maraghi. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lala, N. F. (2023). *Analisis sifat-sifat penghuni neraka Jahannam dan neraka Saqar*.
- Latifah. (2020). Makna isi kandungan Surah Al-A'raf ayat 179 dalam konsep pendidikan Islam.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujahiddin, M. S. (2021). Surga dan neraka: Kekekalan umat manusia di akhirat.
- Muri Yusuf. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Prenadamedia Group.
- Roidah. (2017). *Neraka: Gambaran neraka menurut Al-Qur'an dan hadis*.
- Santoso, M. (2025). *Etika berpolitik di era demokrasi modern dalam perspektif Hamka*.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sri Yunarti. (2022). *Karakteristik penghuni neraka Jahannam dalam Al-Qur'an: Studi penafsiran kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsuddin, S. (2017). *Hermeneutika dan pengembangan ulumul Qur'an*. Nawesea Press.
- Syarif, A. (2024). *Karakter penghuni neraka: Studi kajian tahlili dalam QS. Al-*

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Balai Pustaka.
- Zanah, R. (2024). *Kekekalan siksa bagi penghuni neraka: Tinjauan penafsiran*.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Kencana.